



PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE TO BOOK VALUE*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2019

Intan Sardin Tika¹, Ika Wahyuni², Triska Dewi Pramitasari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : intantika251@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ika_wahyuni@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : triska_dewi@unars.ac.id

* Corresponding Author : Intan Sardin Tika

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : intantika251@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :
May 7, 2026

Accepted :
May 10, 2026

Available Online :
May 13, 2026

Keywords:

Earning per share, price to book value, debt to equity ratio, stock price



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims (1) to determine the effect of Earning per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) partially affect Stock Price (2) to determine Earning per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) have a simultaneous effect on Stock Price (3) to find out between Earning per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) which has the most dominant effect on stock prices. The method used is quantitative. The result of this research is multiple linear regression equation $Y = -1477,891 + 14,244X1 + 905,222X2 + 350,396X3 + e$. Partially, Earnings per Share (EPS) has a positive and significant effect with a tcount value greater than ttable $12,551 > 2,028$ or sig $0.000 < 0.05$, Price to Book Value (PBV) has a positive and significant effect indicating the tcount value is greater than ttable $6,301 > 2.028$ or sig $0.00 < 0.05$, Debt to Equity Ratio (DER) has no negative and significant effect indicating the tcount value is greater than ttable $(-0.628) > (-2.028)$ or sig $0.534 > 0.05$. Simultaneously Earning per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) affect the Stock Price with the value of Fcount of 69,522 a value greater than Ftable which is 2.87 or Fcount $69,522 > Ftable 2, 87$. The most dominant variable in this study is Earning per Share (EPS) with a value of 12,551.

I. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, serta mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Sartono (2015:6) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”. Fahmi (2016:2) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya

perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham serta keberlanjutan usaha bagi perusahaan”.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham. Margaretha (2014:6) menyatakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengembalian keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan yang signifikan”.

Kasmir (2018:7) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Wahyudiono (2014:10) menyebutkan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan

pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan”.

“*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi seluruh pemegang saham” (Kasmir, 2013:207). Fahmi (2016:83) mengemukakan bahwa “*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. EPS termasuk dalam rasio profitabilitas dan dapat dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan. Fahmi (2012:97) juga menyatakan bahwa “*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik”.

“*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan” (Murhadi, 2015:66). *Price to Book Value Ratio* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, yang digunakan untuk mengukur apakah harga saham tergolong *overvalued* atau *undervalued*.

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas” (Kasmir, 2018:157). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:200), rasio DER menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa komposisi utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga berdampak pada meningkatnya beban perusahaan terhadap pihak luar.

“Harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya” (Azis, 2015:80). Sartono (2015:41) menyatakan bahwa “Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima”. Harga saham pada suatu waktu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor. Dengan demikian, harga saham dapat disimpulkan sebagai harga yang diperjualbelikan di pasar saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2019. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa efek di Indonesia yang memiliki data lengkap dan telah terorganisasi dengan

baik. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang telah *go public*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Earning Per Share (EPS)

Fahmi (2016:83) mengemukakan bahwa “*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. EPS termasuk dalam rasio profitabilitas dan dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. “*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi seluruh pemegang saham” (Kasmir, 2013:207).

Tandelilin (2010:374) mengemukakan bahwa “*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”. *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Apabila EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka akan berdampak pada harga saham yang rendah. Dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat. Fahmi (2016:138) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan :

Earning After Tax : jumlah total laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu setelah dikurangi oleh pajak penghasilan.

Jumlah saham : total seluruh saham perusahaan yang telah diterbitkan dan dimiliki oleh investor (individu, institusi, maupun manajemen)

Price to Book Value (PBV)

“*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan” (Murhadi, 2015:66). Menurut

Gitman dan Zutter (2012:74) *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan :

Harga saham : nilai atau harga yang ditentukan per lembar oleh pelaku pasar di bursa efek saham untuk satu unit saham perusahaan. Harga ini bersifat fluktuatif, berubah berdasarkan kondisi pasar, kinerja perusahaan, serta permintaan dan penawaran investor.

Nilai buku per lembar saham : metrik keuangan yang menunjukkan nilai bersih perusahaan yang diatribusikan ke setiap lembar saham biasa yang beredar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Tandelilin (2010:378) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh perbandingan antara modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar utang. Apabila total utang lebih besar dari modal, maka perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian (return) yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan membuat perusahaan sulit melunasi kewajibannya, dan demikian pula sebaliknya. Fahmi (2014:76) mengemukakan bahwa “Semakin rendah nilai DER maka semakin baik perusahaan tersebut, dan sebaliknya”. Rumus untuk menghitung DER menurut Sartono (2015:121) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Keterangan :

Total hutang : jumlah keseluruhan kewajiban finansial perusahaan atau individu yang terdiri dari gabungan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Total modal sendiri : seluruh komponen modal yang berasal dari pemilik perusahaan atau pemegang saham, serta laba yang ditahan.

Harga Saham

Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu perseroan terbatas atau emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut (Sutrisno, 2015:353). Saham merupakan surat bukti

kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010:81). Sartono (2015:41) mengemukakan bahwa “Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham”.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka maka dapat dilihat kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan dari variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Earning per Share* (X_1), *Price to Book Value* (X_2), serta *Debt to Equity Ratio* (X_3), sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Variabel-variabel tersebut dianalisis dalam suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap Harga Saham.

Hipotesis

Arikunto (2013:110) menyatakan bahwa hipotesis merupakan “jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga bahwa variabel *Earning per Share*, *Price to Book Value*, serta *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap variabel Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman.

H₂ : Diduga *Earning per Share*, *Price to Book Value*, serta *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman.

H₃ : Diduga *Price to Book Value* yang dominan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman..

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur Subi Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2021 sampai Maret 2021.

Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah go public di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 sebanyak 26 perusahaan.

Sampel

“Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya” (Soehartono, 2011:57). Sampel yang dipilih harus menunjukkan karakteristik populasi sehingga dapat mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Victorianus (2012:48) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian”.

Meode Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Penelitian ini memanfaatkan *IBM SPSS* sebagai alat bantu dalam proses analisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena salah satu asumsi dalam analisis statistik, khususnya regresi, adalah bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka hasil analisis yang diperoleh dapat lebih akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 1.
Hasil Normalitas

		Unstandarized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	00
	Std. Deviation	1337,93
	Most Extreme Dufferences	
	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,096
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121 ^c

Sumber Data: Lampiran 3 (2021)

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan pada baris Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,121 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, karena jika variabel independen saling berkorelasi tinggi, maka dapat mengganggu keakuratan hasil estimasi dan menyulitkan dalam mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara tepat.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic		Kriteria	Keterangan
	Tolerance	VIF		
(Constan)				
EPS	,984	1,017	$\geq 0,10$ atau ≤ 10	Tidak terjadi multikol
PBV	,974	1,026	$\geq 0,10$ atau ≤ 10	Tidak terjadi multikol
DER	,959	1,043	$\geq 0,10$ atau ≤ 10	Tidak terjadi multikol

Sumber Data : Lampiran 3 (2021)

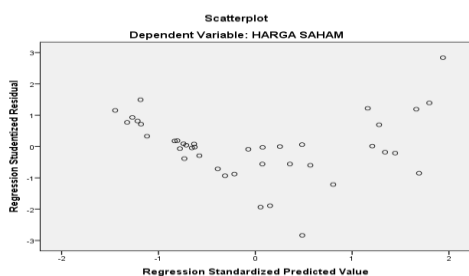
Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan nilai tolerance untuk EPS yaitu sebesar 0,984, PBV sebesar 0,974, dan DER sebesar 0,959. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 artinya adalah tidak terjadi multikolinearitas dan hasil

perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk EPS yaitu sebesar 1,017, PBV sebesar 1,026 dan DER sebesar 1,043 yang artinya bahwa nilai VIF < 10. Hasil output di atas dapat diketahui nilai perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 10, sehingga kesimpulannya

adalah bahwa di antara masing-masing variabel tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikolinearitas dan layak untuk diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Jika terjadi heteroskedastisitas, maka dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam estimasi dan mengurangi keakuratan hasil penelitian.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 8 (2021)

Berdasarkan data dari Gambar 1 grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka penelitian di atas menunjukkan tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar dengan

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan (residual) pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi, karena jika terjadi autokorelasi maka dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan kurang akurat.



Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	Durbin Watson
1	0,922 ^a	0,851	0,838	1136,77136	2,027

Sumber: Lampiran 3 (2021)

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai *d* (DW) yaitu sebesar 2,027. Nilai ini dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* (*k,n*) dengan *k* menunjukkan jumlah variabel independen yaitu 3 dan *n* adalah jumlah sampel yang berjumlah 40. Nilai *d*

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

(DW) terletak di antara nilai dua dan (4 - dua), yaitu $1,6589 < 2,027 < 2,3411$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0) artinya tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan ata penelitian yang dikumpulkan baik untuk variabel terikat (Y) maupun variabel bebas (X_1, X_2, X_3), maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta
	B	Std. Error	
1. (Constan)	-1477,891	709,511	
EPS	14,244	1,135	,809
PBV	905,222	143,668	,408
DER	-350,396	558,399	-,041

Sumber : Data Lampiran 4 (2021)

Berdasarkan Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1477,891 + 14,244X_1 - 0905,222X_2 - 350,396X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Harga saham
 A : Konstanta
 b1 : Koefisien regresi variabel *Earning per Share* (X1)
 b2 : Koefisien regresi variabel *Price to Book Value* (X2)
 b3 : Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X3)
 X₁ : Variabel *Earning per Share*
 X₂ : Variabel *Price to Book Value*
 X₃ : *Debt to Equity Ratio*
 e : Standard error

Uji Statistik Parsial (t-test)

Uji t merupakan alat pengujian variabel independen, yaitu *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen, yaitu Harga saham secara individu yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Variabel EPS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 12,551 > t_{tabel} 2,028$ dan memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya variabel EPS memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Harga Saham.
- 2) Variabel PBV menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,301 > t_{tabel} 2,028$ dan memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya variabel PBV memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Harga Saham.
- 3) Variabel DER menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,628 > t_{tabel} -2,028$ dan memiliki tingkat signifikansi $0,534 > 0,05$, sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel DER tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Harga Saham.diterima.

Uji Statistik Simultan (F test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan variabel X (EPS, PBV, dan DER) terhadap variabel Y (Harga Saham). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh $F_{hitung} = 69,522$ dan $F_{tabel} = 2,87$. Maka kesimpulannya, $F_{hitung} 69,522 > F_{tabel} 2,87$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya bahwa variabel EPS, PBV, dan DER mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel Harga Saham.

Uji Dominan

Berdasarkan hasil dari uji t, variabel X₁ *Earning Per Share* (EPS) $t_{hitung} = 12,551$, X₂ *Price to Book Value* (PBV) $t_{hitung} = 6,301$, dan X₃ *Debt to Equity Ratio* (DER) $t_{hitung} = 3,413$. Dikarenakan X₃ tidak signifikan, maka di antara X₁ dan X₂ yang berpengaruh dominan terhadap Harga saham adalah X₁. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) yang

menyatakan bahwa X₁ *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh dominan terhadap (Y) ditolak.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 16, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,851. Angka tersebut dipersentasekan menjadi 85,1%. Bila mengacu pada pedoman interpretasi koefisien determinasi, maka kesimpulannya adalah memiliki pengaruh sangat kuat. Hal ini berarti sebesar 85,1% variasi naik turunnya variabel Y (Harga saham) dipengaruhi oleh variabel *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Sesuai dengan standar interpretasinya, hasil tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat kuat.

Pembahasan

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada persamaan regresi, koefisien EPS memiliki parameter positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai EPS, maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai EPS, maka semakin rendah pula harga saham perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investor terhadap EPS sangat penting untuk melakukan penilaian terhadap perkiraan potensi pendapatan yang dapat diterima jika membeli suatu saham. EPS merupakan jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada setiap lembar saham.

Jika nilai EPS menurun, maka akan mendorong investor untuk mengurangi jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham menurun dan berdampak pada penurunan harga saham. Sebaliknya, jika nilai EPS meningkat, maka pasar akan merespons positif sehingga harga saham juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratih Pratiwi (2017) yang menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai $t_{hitung} 5,311 > t_{tabel} 2,034$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada persamaan regresi, koefisien PBV memiliki parameter positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat. Sebaliknya, semakin rendah nilai PBV, maka semakin rendah minat investor untuk menanamkan modal, yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menurun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investor terhadap PBV sangat penting untuk melakukan penilaian terhadap perkiraan potensi pendapatan yang dapat diterima jika membeli suatu saham. PBV merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan dan mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham akhir tahun.

Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin besar harapan investor untuk memperoleh keuntungan, sehingga dapat menarik minat investor dan pada akhirnya meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nindy Novianti (2014) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai $t_{hitung} 2,310 > t_{tabel} 2,018$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada persamaan regresi, koefisien DER memiliki parameter negatif dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi di atas 5%. DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut tidak menyebabkan perubahan pada harga saham. Dalam penelitian ini, teori signalling tidak dapat digunakan pada variabel DER karena tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya utang belum tentu memengaruhi minat investor, karena investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk biaya operasional. Jika perusahaan mampu memanfaatkan utang dengan baik, maka akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga mendorong peningkatan harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan gagal memanfaatkan utang, maka akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Dengan hasil penelitian ini, investor diharapkan lebih teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan sebelum menanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan utangnya. Ada perusahaan yang mampu mengelola utang dengan baik untuk mendukung operasional sehingga dapat memenuhi kewajibannya secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Achmad Syaiful

Susanto (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai $t_{hitung} 1,862 < t_{tabel} 2,026$ dengan nilai signifikansi $0,285 > 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi linier berganda yaitu: $Y = -1477,891 + 14,244X_1 + 905,222X_2 - 350,396X_3 + e$. Nilai konstanta sebesar -1477,891 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (EPS, PBV, dan DER) bernilai 0 atau konstan, maka nilai Harga saham menurun sebesar -1477,891. Koefisien variabel *Earning per Share* (EPS) sebesar 14,244 berarti setiap kenaikan 1 satuan EPS akan meningkatkan Harga saham sebesar 14,244, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 905,222 berarti setiap kenaikan 1 satuan PBV akan meningkatkan Harga saham sebesar 905,222, dengan asumsi variabel lain konstan. Sedangkan koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -350,396 berarti setiap kenaikan 1 satuan DER akan menurunkan Harga saham sebesar -350,396, dengan asumsi variabel lain konstan. Situbondo.
- 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yaitu *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga saham adalah EPS dan PBV, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham ditolak.
- 3) Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga saham. Dengan demikian, H2 yang menyatakan adanya pengaruh simultan diterima.
- 4) Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung untuk EPS sebesar 12,551, PBV sebesar 6,301, dan DER sebesar 3,413. Karena DER tidak signifikan, maka variabel yang dominan antara EPS dan PBV adalah EPS. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh dominan terhadap Harga saham ditolak.
- 5) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,851 atau 85,1% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 85,1%, sedangkan sisanya 14,9% dijelaskan oleh

variabel lain di luar penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Return on Investment* (ROI) agar memperoleh hasil yang lebih kuat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat sejumlah saran yang dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut disampaikan sebagai berikut:

Bagi Universitas

Hasil Penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya tentang bidang keuangan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai Rasio *Earning Per Share* (EPS), Rasio *Price to Books Value* (PBV), dan Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham.

Bagi Peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan wawasan agar bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan juga semua orang.

Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Situbondo

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor yaitu rasio *Earning Per Share* (EPS), rasio *Price to Book Value* (PBV), dan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), karena berpengaruh secara simultan dan memiliki pengaruh yang sangat kuat yaitu sebesar 85,1% terhadap harga saham. Perusahaan juga perlu lebih memfokuskan pada nilai *Earning Per Share* (EPS), karena semakin tinggi nilai EPS maka akan menunjukkan nilai harga saham yang semakin baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. 2015. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua*. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, R. 2016. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), dan Economic Value Added (EVA) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Azis, M., Minarti, S., dan Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- _____, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. dan Zutter, C. J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jusup, A. H. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Murhadi, W. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novianti, N. 2014. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Permana, T. A. 2016. "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Administrasi dan Bisnis. Universitas Brawijaya: Malang.
- Pratiwi, R. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan

- Industri Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi: Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Susanto, A. S. 2012. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana: Bali
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Soehartono, I. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cetakan VIII. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, A. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widi, R. K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Gramedia.
- .